

**THE EFFECT OF GOVERNMENT EXPENDITURE, INVESTMENT, AND
LABOR ON ECONOMIC GROWTH IN SURABAYA CITY 2018-2023**

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, DAN TENAGA
KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SURABAYA
TAHUN 2018-2023**

Krisna Fajar Ardiansyah¹, Dita Dismalasari Dewi²

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya^{1,2}

krisna.22161@mhs.unesa.ac.id¹

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of government expenditure, investment, and labor on economic growth in Surabaya City in the period 2018-2023. The method used in this study is a quantitative approach with multiple linear regression analysis, which aims to determine the extent to which these three variables influence economic growth. The data used are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Surabaya City. The results of the study indicate that government expenditure, investment, and labor have a positive and significant effect on the economic growth of Surabaya City in the period 2018-2023. Government expenditure, investment, and labor can have a positive impact on the economy if managed efficiently and directed to strategic sectors. Based on the results of this study, it is recommended that the allocation of the government budget be more efficient and focused on sectors with a high multiplier effect. Policies that support the investment climate and the distribution of investment to various sectors must be strengthened.

Keywords: Government Spending, Investment, Labor, And Economic Growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya pada periode 2018-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya pada periode 2018-2023. Pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian jika dikelola dengan efisien dan diarahkan pada sektor-sektor yang strategis. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pengalokasian anggaran pemerintah lebih efisien dan fokus pada sektor-sektor yang memiliki *multiplier effect* tinggi. Kebijakan yang mendukung iklim investasi dan pemerataan investasi ke berbagai sektor harus diperkuat.

Kata Kunci: Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator dalam menilai kemajuan suatu daerah, menurut Oktaviani et al (2025) pertumbuhan ekonomi menunjukkan kapasitas pada suatu wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa yang dapat meningkatkan pendapatan per kapita untuk menciptakan lapangan kerja. Dengan pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan, daya beli masyarakat akan meningkat, kemiskinan dapat

berkurang, dan pemerataan pembangunan antar sektor dapat tercapai. Hal ini akan mendatangkan manfaat jangka panjang seperti pemenuhan kebutuhan dasar di bidang pendidikan, kesehatan, dan penyediaan infrastruktur yang lebih baik. Tingginya angka pertumbuhan ekonomi tidak dapat selalu berbanding lurus dengan pemerataan kesejahteraan. Menurut Prabasari & Purnomo (2024) pembangunan daerah membutuhkan strategi yang terencana yang melibatkan

lebih dari sekedar peningkatan anggaran atau sektor tertentu. Keberhasilan pajak, kualitas sumber daya manusia, dan efisiensi dalam alokasi anggaran.

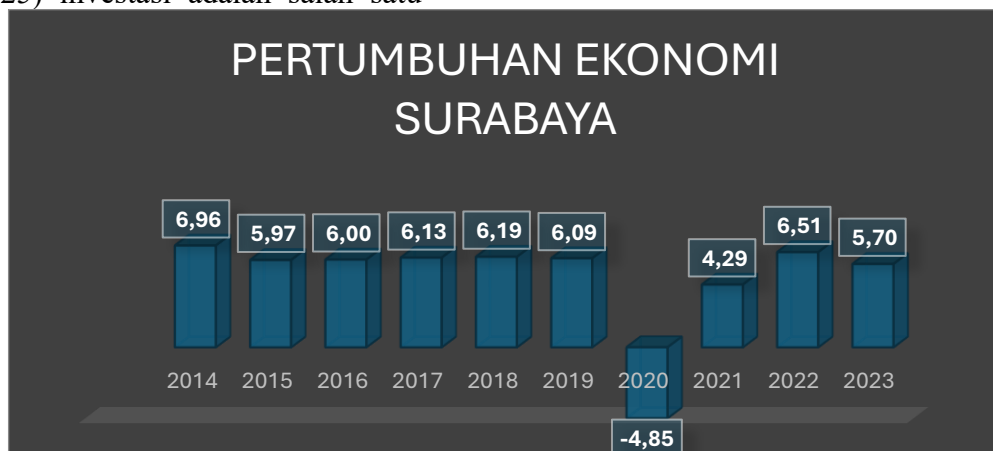
Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja. Menurut Silfani et al (2024) pengeluaran pemerintah berperan dalam mendukung pengembangan fisik dan kualitas pelayanan publik. Di mana pengeluaran dapat meningkatkan kapasitas produksi dan permintaan agregat yang akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Teori Keynesian menyatakan bahwa dengan pengeluaran pemerintah yang meningkat ditandai dengan permintaan pasar yang tinggi, memperbesar kapasitas produksi, dan merangsang pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (Maulana, 2024).

Investasi juga dapat menjadi salah satu faktor dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Abdullah et al., (2024) investasi memiliki peran dalam mempercepat akumulasi modal yang dibutuhkan untuk peningkatan kapasitas produksi dan pembangunan infrastruktur. Investasi dapat menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan memperbaiki daya saing ekonomi. Menurut Najah et al., (2025) investasi adalah salah satu

pilar yang mendukung sektor industri dan perdagangan serta memiliki dampak langsung dalam memperbaiki infrastruktur yang mendukung berbagai sektor ekonomi.

Selain pengeluaran pemerintah dan investasi, faktor tenaga kerja dapat menentukan laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Menurut Pramesti & Hasmarini (2025) bahwa tenaga kerja yang terampil sangat berperan dalam meningkatkan produktivitas dan *output* ekonomi. Tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja dapat mendorong peningkatan barang dan jasa yang akan mendongkrak pendapat daerah. Namun, ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan pasar kerja dapat menghambat potensi pertumbuhan ekonomi.

Kota Surabaya adalah sebagai salah satu kota metropolitan kedua di Indonesia yang menunjukkan perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir (Mediaekonomi.com, 2025). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2025) telah mengalami tren positif terhadap pengeluaran pemerintah dan investasi, tetapi pertumbuhan ekonomi Surabaya tidak selalu menunjukkan hasil yang konsisten.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Surabaya 2014-2023

Sumber : <https://surabayakota.bps.go.id/id>

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya dari tahun 2014 hingga 2023. Di mana pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi mencapai angka tertinggi sebesar 6,96% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 5,97%. Penurunan yang lebih tajam pun terjadi pada tahun 2020 dengan kontraksi sebesar -4,85% yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Setelah itu, ekonomi Surabaya perlahan pulih dengan angka pertumbuhan 4,29% pada 2021, meningkat menjadi 6,51% pada 2022, dan sedikit menurun lagi menjadi 5,70% pada 2023.

Menurut Mahendra & Hanifa (2022) pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja. Berdasarkan data publikasi dari Badan Pusat Statistik (2025) menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di Surabaya meningkat dari 1.380.157 orang pada tahun 2014 menjadi 1.463.594 orang pada tahun 2023. Pada tahun 2022 dan 2023 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi 4,29% dan 5,79% yang menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang meningkatkan tidak dapat diimbangi dengan kesesuaian keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar.

Faktor lainnya yaitu pengeluaran pemerintah yang berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Surabaya yang mengalami fluktuasi sepanjang periode 2018-2023 dengan nilai tertinggi pada tahun 2023 mencapai Rp 9,54 triliun dan yang terendah pada tahun 2020 sebesar Rp 8,03 triliun. Adanya pengeluaran pemerintah yang cenderung meningkat, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi pemerintah tidak selalu sebanding, seperti yang terlihat pada penurunan tajam pada tahun 2020 yaitu sebesar -4,85% dan kenaikan bertahap di tahun-

tahun berikutnya. Penelitian yang dilakukan oleh Amanda & Murwiati, (2025) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, di mana setiap peningkatan pengeluaran dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar Rp 6,86 miliar. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Halimah et al., (2024) yang menekankan bahwa pengeluaran pemerintah dalam sektor infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan dapat merangsang aktivitas ekonomi yang tidak memiliki efek secara langsung. Namun, penelitian oleh Hutagaol et al., (2024) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana pengeluaran pemerintah berhubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan anggaran pemerintah menjadi faktor penting dalam memaksimalkan dampak positif pengeluaran tersebut. Maka dari itu, pengeluaran pemerintah di Surabaya mengalami peningkatan, efektivitas alokasi anggaran, dan fokus pada sektor yang strategis adalah sebagai bentuk untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahendra & Hanifa (2022) pada periode 2011-2019 di Provinsi Jawa Timur ditemukan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, di mana kenaikan 1% menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,307%. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi dan penyerapan anggaran pemerintah belum sepenuhnya efektif dalam mendorong perekonomian. Investasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi memiliki koefisien positif yang kecil yaitu 0,001 yang berarti investasi lebih

berperan dalam jangka waktu yang panjang. Tenaga kerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan, di mana setiap kenaikan 1% jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,196%.

Faktor lainnya yaitu investasi yang menunjukkan adanya fluktuasi pada periode 2018-2023 di Kota Surabaya. Data investasi Surabaya yang diukur melalui belanja modal mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 dan 2021 dengan angka terendah sebesar Rp 1,02 triliun pada tahun 2021 sebelum kembali meningkat pada tahun 2022 dan 2023. Terjadinya variasi investasi tersebut disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi Surabaya yang tidak selalu konsisten, hal tersebut dapat dilihat dari penurunan pada tahun 2020. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliansah & Suyatno, (2024) menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena dapat meningkatkan kapasitas produksi dan permintaan agregat. Temuan tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Hannafi & Daud, (2023) yang menyatakan bahwa investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menambah kapasitas produksi dan menciptakan peluang kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Garcia (2024) di Surabaya periode 2010-2020 menunjukkan hasil yang tidak signifikan yang menunjukkan adanya fluktuasi investasi di Surabaya yang tidak dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya selama periode tersebut. Sehingga, efektivitasnya sangat bergantung pada faktor lain seperti sektor yang mendapatkan investasi dan waktu dampak yang dibutuhkan.

Temuan dari penelitian sebelumnya di tingkat provinsi menunjukkan hasil yang tidak konsisten,

di mana pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif, investasi tidak signifikan secara parsial, dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi sosio-ekonomi dan struktur fiskal di tingkat kota metropolitan seperti Surabaya dapat berbeda secara signifikan, sehingga dibutuhkan kajian mendalam untuk melihat apakah ada pola hubungan serupa yang terjadi pada periode waktu yang berbeda yaitu Kota Surabaya pada periode 2018-2023. Penelitian ini berperan sebagai studi empiris yang bertujuan untuk menguji secara kuantitatif pengaruh ketiga variabel yaitu pengeluaran pemerintah, investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi di Surabaya. Dengan menggunakan data *times series* dari tahun 2018 hingga 2023, Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya.”**

KAJIAN PUSTAKA

Pengeluaran Pemerintah

Menurut teori Keynesian oleh John Maynard Keynes berpendapat bahwa pengeluaran pemerintah dapat merangsang permintaan agregat ketika sektor swasta tidak cukup aktif dalam mendorong perekonomian. Jika permintaan dalam perekonomian turun, maka pemerintah perlu meningkatkan pengeluarannya baik untuk infrastruktur, layanan publik, program sosial dan sejenisnya untuk mengisi kekosongan tersebut dan mengurangi pengangguran. Dengan cara tersebut, pengeluaran pemerintah dapat membantu memulihkan ekonomi dan meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan jangka panjang (Aryansyah et al., 2025). Menurut Sadat,

(2022) pengeluaran pemerintah merupakan alokasi anggaran yang di susun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) setiap tahunnya ke berbagai sektor atau bidang dengan tujuan untuk mensejahterakan rakyat melalui bermacam-macam program.

Investasi

Menurut teori pertumbuhan Endogen adalah suatu pendekatan dalam ekonomi yang menekankan bahwa faktor-faktor ekonomi internal seperti investasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D), sumber daya manusia, dan akumulasi modal manusia memiliki peran dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Salah satu implikasi dari teori pertumbuhan endogen adalah pentingnya menerapkan kebijakan yang mendukung inovasi, pengembangan sumber daya manusia, dan investasi dalam riset dan pengembangan (Ainun et al., 2023). Menurut Hidayat (2017) investasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia atas barang dan jasa. Dalam memproduksi kebutuhan manusia akan dibutuhkan modal yang cukup untuk memenuhi permintaan dari masyarakat, sehingga investasi dapat digunakan sebagai media dalam mengumpulkan modal tersebut. Seiring berjalannya waktu, selera manusia terhadap barang dan jasa akan mengalami perkembangan, sehingga perusahaan harus dapat mengikuti pergeseran selera masyarakat agar tidak tertinggal. Sehingga investasi dapat menjamin ketersediaan modal untuk menjaga keberlangsungan. Selain itu, dalam berinvestasi dapat memperoleh beberapa jenis keuntungan yang dijelaskan oleh (Tahu & Yuesti, 2022) sebagai berikut ini.

1. *Capital gain*, yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih harga beli dan harga jual saham, di mana harga jual

lebih tinggi dari harga beli. *Capital gain* terbentuk dari adanya aktivitas perdagangan di bursa efek.

2. Dividen yaitu bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen berasal dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan yang diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Dividen memiliki dua jenis yaitu dividen tunai dan dividen saham.
3. *Actual Return/Return Realisasi (Realized Return)* yaitu keuntungan yang telah terjadi (*return actual*) yang dihitung berdasarkan data historis (*ex post data*). Return historis ini berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa datang (*conditioning expected return*).
4. *Return* yang diharapkan (*Expected Return*) yaitu keuntungan yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang bersifat sudah terjadi (*ex post data*), *expected return* merupakan *return* yang dipersyaratkan (*required return*).

Tenaga Kerja

Teori nilai kerja menurut Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksinya. Di mana harga barang terdiri dari tiga komponen yaitu upah (gaji), laba, dan pajak, di mana upah merepresentasikan nilai kerja yang dikontribusikan oleh pekerja. Khaldun mengakui peran pembagian kerja dalam menciptakan nilai lebih dan kemakmuran ekonomi, di mana harga barang dipengaruhi oleh interaksi permintaan dan penawaran di pasar yang memiliki hubungan timbal balik dengan nilai tenaga kerja (Suparman, 2022). Menurut Rapi et al., (2022) tenaga kerja

adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan yaitu berada pada usia 15-65 tahun yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Menurut Sumarni & Suprihanto, (2014) indikator tenaga kerja dapat di ukur melalui sebagai berikut ini.

1. Jumlah penduduk berumur 15 tahun yang bekerja berdasarkan jenis kelamin.
2. Kelompok penduduk berumur 15 tahun yang bekerja berdasarkan kelompok umur.
3. Kelompok penduduk berumur 15 tahun yang bekerja berdasarkan tingkat pendidikan.

Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan menjelaskan peran akumulasi modal (investasi) pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Di mana ekonomi akan mencapai *steady-state growth* di mana pertumbuhan output per kapita yang dapat diperhatikan melalui kemajuan teknologi (eksogen), karena akumulasi modal dan pertumbuhan tenaga kerja mengalami *diminishing returns*. Menurut (Tampubolon et al., 2025)

pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan yang secara berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik dalam kondisi perekonomian suatu negara. Ekonomi suatu negara sendiri dapat dikatakan bertumbuh jika kegiatan ekonomi masyarakatnya berdampak langsung kepada kenaikan produksi barang dan jasanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif mengandalkan filosofi positivis yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel yang ada dengan prosedur analisis statistik (Hasna Wijayati et al., 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah data yang tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya

(<https://surabayakota.bps.go.id/id>) yang meliputi pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selama periode 2018-2023. Sampel diambil dengan teknik sensus, di mana seluruh data yang relevan selama periode tersebut digunakan untuk memastikan representasi yang akurat dalam penelitian ini.

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu variabel dependen (Y) dan Independen (X) sebagai berikut ini.

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	PDRB Rill	(Sulistiyani et al., 2024) dan (Asrinda & Setiawati, 2022)
2.	Pengeluaran Pemerintah (X1)	Total realisasi belanja atau pengeluaran pemerintah yang diukur dalam satuan Rp/tahun	(Sadat, 2022) dan (Koilam et al., 2023)
3.	Investasi (X2)	Total pengeluaran untuk barang-barang modal yang dilakukan oleh penanam modal yang diukur dalam satuan Rp/Tahun	(Ruch & Geyer Jr, 2017) dan (Uddin et al., 2026)

4.	Tenaga Kerja (X3)	Total tenaga kerja yang bekerja sebagai karyawan/pegawai yang bekerja dalam lapangan kerja yang berusia 15 tahun 54 tahun yang diukur dalam satuan jiwa/tahun	(Sumarni & Suprihanto, 2014) dan (Prasetyo et al., 2022)
----	-------------------	---	--

Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui dokumentasi yang disediakan di publikasi statistik yang dapat diakses melalui situs web resmi BPS Kota Surabaya. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif

menggunakan aplikasi statistik yaitu SPSS 26 untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun uji yang dilakukan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan multikolinearitas, dan uji regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Pengeluaran Pemerintah (X1)	6	7819077322	7,91E+12	1,326E+12	3,22685E+12
Investasi (X2)	6	1016336503	4121863608	2098303844	1089276659
Tenaga Kerja (X3)	6	1420615,00	1518038,00	1463843,000	38608,30499
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	6	-4,85	6,51	3,9883	4,39909
<i>Valid (Listwise)</i>	N				

SPSS 26, 2026.

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa untuk variabel Pengeluaran Pemerintah (X1), nilai minimum tercatat sebesar Rp 7.91E+12, sedangkan nilai maksimum mencapai Rp 7.91E+12, dengan rata-rata sebesar Rp 1,326E+12 dan standar deviasi Rp 3,22685E+12. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang signifikan pada data pengeluaran pemerintah di Surabaya.

Pada variabel Investasi (X2), nilai minimum tercatat sebesar Rp 1,0163E+12, dan nilai maksimum mencapai Rp 4,1218E+12, dengan rata-rata Rp 2,0983E+12 dan standar deviasi Rp 1,0893E+12. Fluktuasi yang cukup

besar pada investasi menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Surabaya.

Untuk variabel Tenaga Kerja (Y), nilai minimumnya adalah 1.420.615 orang, nilai maksimum sebanyak 15.180.380 orang dengan rata-rata sebanyak 14.638.343 orang dan standar deviasi sebesar 3.686.030 orang. Hal ini menunjukkan adanya ketidakmerataan dalam distribusi tenaga kerja di berbagai sektor di Surabaya.

untuk Pertumbuhan Ekonomi (Y), nilai minimum -4,85% dan nilai maksimum 6,51% dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3,9883% dan

standar deviasi sebesar 4,39909%. Penurunan tajam pada tahun 2020 (-4,85%) akibat pandemi COVID-19 dan pemulihan setelahnya menunjukkan adanya faktor eksternal seperti pandemi, pembatasan sosial, penurunan permintaan global dan ketidakpastian pasar keuangan yang sangat mempengaruhi kinerja ekonomi Surabaya.

2. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data yang diperoleh dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak, yang penting untuk memilih metode analisis statistik yang tepat. Jika nilai Sig. > 0,05, maka H0 diterima, berarti data berdistribusi normal. Jika nilai Sig. ≤ 0,05, maka H0 ditolak, berarti data tidak berdistribusi normal (Mardiatmoko, 2024).

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,25979666
Most Extreme Differences	Absolute	,184
	Positive	,124
	Negative	-,184
Test Statistic		,184
Asymp. Sig. (2.tailed)		0,200 ^{c,d}

SPSS 26, 2026.

Berdasarkan tabel uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 yang artinya > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji memiliki data yang berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas dan dapat analisis lanjut menggunakan regresi linear berganda.

3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Tolerance	VIF
Pengeluaran Pemerintah (X1)	0,917	1,091
Investasi (X2)	0,650	1,539
Tenaga Kerja (X3)	0,654	1,528

SPSS 26, 2026.

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas di atas, dapat dilihat bahwa pada variabel pengeluaran pemerintah (X1) memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah 1,091 dan *Tolerance* sebesar 0,917 yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan karena

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Ketentuan pengujiannya didasarkan pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*, di mana jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,100 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi (Mardiatmoko, 2024).

nilai VIF di bawah 10 dan *Tolerance* di atas 0,1 yang menunjukkan bahwa pengaruh multikolinearitas antara variabel pengeluaran pemerintah dengan variabel lain masih dalam batas wajar. Untuk variabel Investasi (X2) memiliki nilai VIF sebesar 1,539 dan *Tolerance* sebesar 0,650 yang menunjukkan tidak

adanya multikolinearitas. Pada tenaga kerja yang memiliki VIF sebesar 1,528 dan *Tolerance* sebesar 0,654 menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas dalam model ini. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas dan dapat dilanjutkan uji analisis selanjutnya yaitu uji hipotesis.

4. Uji t (Parsial)

Variabel	Unstandaridized B	Coefficients Std. Error	t	Sig.
(Constant)	110,306	105,203	3,042	0,404
Pengeluaran Pemerintah (X1)	4,733	7,460	2,644	0,002
Investasi (X2)	4,478	2,629	1,176	0,020
Tenaga Kerja (X3)	1,078	1,074	2,161	0,042

SPSS 26, 2026.

Berdasarkan tabel uji t di atas, dapat dilihat bahwa untuk variabel Pengeluaran Pemerintah (X1) memiliki nilai t-statistik 2,644 dengan sig. sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya Pengeluaran Pemerintah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Surabaya pada periode 2018-2023. Untuk variabel Investasi (X2) nilai t-statistik adalah 1,176 dengan sig. sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa Investasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) pada periode 2018-2023. Untuk variabel Tenaga Kerja (X3) memiliki nilai t-statistik sebesar 2,161 dengan sig. Sebesar 0,042 yang lebih besar dari 0,05

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Ketentuan uji ini adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak berpengaruh signifikan (Mardiatmoko, 2024).

yang menunjukkan bahwa Tenaga Kerja (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Surabaya pada periode 2018-2023.

5. Uji F (Simultan)

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Ketentuan uji ini adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yang berarti model regresi layak digunakan (Mardiatmoko, 2024).

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresion	43,287	3	14,549	0,544	0,692 ^b
Residual	53,114	2	26,567		
Total	96,768	5			

SPSS 26, 2026.

Berdasarkan tabel uji F di atas, dapat dilihat bahwa nilai F adalah 0,544 dengan sig. Sebesar 0,692. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka

dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Pengeluaran Pemerintah (X1), Investasi (X2), dan Tenaga Kerja (X3) tidak berpengaruh

signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Surabaya pada periode 2018-2023 yang menunjukkan bahwa model regresi tidak dapat menjelaskan variasi dalam pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan yang dapat dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

R	R-Square	Adjusted R-Square	Std. Error the estimate
0,715 ^a	0,790	0,668	5,5419

SPSS 26, 2026.

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi (R^2) di atas, dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,715 dan R^2 sebesar 0,790 menunjukkan bahwa sekitar 21% variasi dalam Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Surabaya dapat dijelaskan oleh variabel Pengeluaran Pemerintah (X1), Investasi (X2), dan Tenaga Kerja (X3). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,668 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel independen yaitu sekitar 66,8% variasi dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh model penelitian ini yang menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Surabaya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kota Surabaya Tahun 2018-2023

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar pengeluaran pemerintah yang dialokasikan untuk pembangunan dan pelayanan publik, maka pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya akan meningkat. Pengaruh yang signifikan artinya pengeluaran pemerintah memiliki peran dalam mendorong peningkatan aktivitas ekonomi di Kota Surabaya periode 2018-2023. Temuan penelitian ini mendukung

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang ditunjukkan oleh proporsi atau persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2024).

teori Keynesian yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dapat merangsang permintaan agregat ketika sektor swasta tidak cukup aktif dalam mendorong perekonomian. Di mana, pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk infrastruktur, layanan publik, dan program sosial dapat memperbesar kapasitas produksi, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan daya beli masyarakat yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini relevan dengan temuan yang dilakukan oleh Halimah et al., (2024) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan dari pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah yang efisien yang dianggarkan kepada sektor-sektor strategis dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap perekonomian. Sehingga, dibutuhkan adanya perencanaan yang lebih matang dalam pengelolaan anggaran pemerintah agar sektor-sektor yang memiliki *multiplier effect* tinggi dapat didorong secara maksimal.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Sari & Yudha, (2025) yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di Provinsi Bali berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan dampak yang sangat tergantung pada sektor alokasinya. Pengeluaran pada sektor infrastruktur dan pelayanan umum

terbukti memiliki dampak langsung terhadap peningkatan produktivitas dan daya saing ekonomi daerah. Hal ini sangat relevan dengan hasil penelitian di Kota Surabaya, di mana pengeluaran pemerintah yang diarahkan pada sektor infrastruktur dan layanan publik dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Penelitian sejalan lainnya yaitu dilakukan oleh Lhajhouji et al., (2025) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Maroko. Dengan menggunakan metode ARDL yang menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, setiap peningkatan 1% pengeluaran pemerintah mendorong kenaikan PDB sebesar 0,22%. Temuan ini menguatkan argumen bahwa kebijakan fiskal ekspansif dan pengalokasian anggaran yang tepat dapat merangsang aktivitas ekonomi secara langsung, mirip dengan apa yang terjadi di Surabaya. Kesesuaian alokasi anggaran pemerintah dengan kebutuhan pembangunan sektor-sektor strategis sangat penting dalam menciptakan dampak yang berkelanjutan.

Hasil pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda & Murwiati (2025) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di seluruh provinsi di Indonesia. Di mana pengeluaran pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 6,86 miliar rupiah dengan setiap peningkatan satu satuan pengeluaran yang memperkuat temuan bahwa pengeluaran publik memiliki dampak langsung pada produktivitas dan daya saing daerah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di Kota Surabaya yang menunjukkan bahwa pengelolaan pengeluaran pemerintah yang efisien akan

memberikan dampak yang lebih besar terhadap perekonomian, khususnya jika fokus pada sektor-sektor dengan *multiplier effect* tinggi.

2. Pengaruh Investasi (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kota Surabaya Tahun 2018-2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya pada periode 2018-2023. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai investasi yang masuk, maka pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya akan mengalami peningkatan pada periode 2018-2023. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa investasi memiliki peran dalam mendorong aktivitas ekonomi seperti peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, dan perkembangan usaha di Kota Surabaya. Hasil penelitian ini mendukung teori endogen yang menyatakan bahwa investasi dalam sektor-sektor produktif memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Investasi yang dilakukan dalam infrastruktur, teknologi, dan sumber dan sumber daya manusia yang berpotensi memperkuat daya saing ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak. Hasil penelitian ini relevan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Apriliansah & Suyatno (2024) yang menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Di mana, penelitian tersebut mengaitkan pengaruh positif investasi dengan kebijakan yang mendukung sektor produktif dan pengembangan sumber daya manusia.

Hasil penelitian ini relevan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Areghan et al., (2025) yang

menunjukkan bahwa investasi pemerintah dalam bentuk belanja modal (*government capital expenditure*) di Nigeria berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja modal di sektor infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan memiliki elastisitas positif yang berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan PDB, di mana sektor infrastruktur memberikan dampak terbesar. Hal ini sangat relevan dengan hasil penelitian di Surabaya, di mana investasi di sektor-sektor strategis seperti infrastruktur dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus et al., (2025) yang menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2003-2024 semakin memperkuat temuan di Surabaya. Setiap peningkatan investasi akan mendorong peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara nyata. Penelitian ini konsisten dengan teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa peningkatan investasi dapat memperbesar kapasitas produksi dan memperkuat sektor-sektor ekonomi yang memberikan dukungan penting bagi perekonomian Surabaya.

Hasil penelitian ini serupa dengan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Mensah & Aduko (2025) di Ghana yang menunjukkan bahwa investasi pemerintah dalam bentuk belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan analisis regresi *time series* menggunakan metode OLS yang menemukan bahwa setiap peningkatan belanja modal sebesar 1% akan mendorong peningkatan PDB sebesar

0,26%. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di Surabaya yang menunjukkan bahwa kebijakan investasi yang tepat, baik dari sektor pemerintah maupun swasta, dapat memperkuat sektor ekonomi dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

3. Pengaruh Tenaga Kerja (X3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kota Surabaya Tahun 2018-2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya pada periode 2018-2023. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan ekonomi, maka aktivitas produksi dan pembangunan ekonomi akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah tenaga kerja yang terampil dan terlatih akan mendukung sektor-sektor seperti infrastruktur, manufaktur, dan layanan yang dapat meningkatkan kapasitas produksi dan daya beli masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori endogen pertumbuhan ekonomi yang menyatakan bahwa investasi dalam sektor-sektor produktif seperti tenaga kerja akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang menyatakan bahwa investasi dalam sektor-sektor produktif seperti tenaga kerja dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini relevan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Aini et al., (2024) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi di Indonesia pada tahun 2020. Penurunan aktivitas

ekonomi pada tahun 2020 adalah salah satu faktor yang menghambat peran tenaga kerja dalam pertumbuhan ekonomi. Selain itu, ketidakmampuan sektor-sektor tertentu untuk menyerap tenaga kerja secara maksimal telah menjadi hambatan utama. Di mana, berdasarkan teori Suparman (2022) mengenai tenaga kerja yang menyatakan bahwa tenaga kerja yang produktif dan terampil akan meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas tenaga kerja adalah salah satu faktor keberhasilan ekonomi.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuldasheva & Ahmad (2025) menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara Asia Tengah (Uzbekistan, Kazakhstan, Kirgizstan, Tajikistan, dan Turkmenistan) selama periode 1995-2022. Peningkatan partisipasi tenaga kerja sebesar 1% mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 0,51% yang menjelaskan bahwa lebih banyak tenaga kerja produktif dapat memperluas kapasitas ekonomi, meningkatkan *output* domestik, dan mendorong inovasi. Partisipasi tenaga kerja di sektor pertanian dan jasa berpengaruh positif yang relevan dengan Surabaya, di mana sektor-sektor ini berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan produktivitas dan ekspansi sektor-sektor terkait.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abid (2025) menunjukkan bahwa tenaga kerja muda (usia 15-24 tahun) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan *Gulf Cooperation Council* (GCC) selama periode 1990-2023. Peningkatan 10% partisipasi tenaga kerja muda mendorong kenaikan

pertumbuhan PDB sebesar 1,0 poin persentase. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi tenaga kerja muda ke dalam pasar kerja merupakan kunci untuk memanfaatkan bonus demografi dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Hal ini relevan dengan Surabaya yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas dan partisipasi tenaga kerja muda di sektor-sektor strategis untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini memperkuat temuan yang dilakukan oleh Hlongwane (2025) menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Afrika Selatan, di sektor-sektor padat karya seperti pertanian, konstruksi, perdagangan, dan transportasi. Sektor-sektor tersebut mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor lain, menciptakan efek pengganda terhadap perekonomian. Sehingga relevan dengan Kota Surabaya, di mana sektor-sektor industri padat karya berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan *output* ekonomi, dan mempercepat permintaan agregat yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Surabaya.

Hasil penelitian ini relevan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Wu et al., (2022) mengenai pengaruh tenaga kerja di China menunjukkan bahwa adanya kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Kualitas alokasi tenaga kerja antar sektor sangat berperan penting, di mana tenaga kerja yang produktif akan memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan. Hal ini relevan dengan Surabaya, di mana alokasi tenaga kerja yang efisien dalam sektor-sektor produktif akan memiliki dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Siwi et al., (2022) menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa, Indonesia. Adanya peningkatan jumlah tenaga kerja sebesar 1 juta orang akan mendorong kenaikan PDRB riil provinsi-provinsi di Jawa sebesar 9% hingga 27%. Temuan ini relevan dengan Kota Surabaya, di mana peningkatan jumlah tenaga kerja yang terampil dan produktif akan berpotensi mendorong peningkatan *output* ekonomi, dan meningkatkan kualitas dan daya saing ekonomi kota tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya pada periode 2018-2023 yang artinya peningkatan pengeluaran pemerintah diarahkan untuk sektor infrastruktur dan pelayanan publik dapat memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian Kota Surabaya pada periode tersebut. Efektivitas pengeluaran pemerintah sangat bergantung pada efisiensi dan alokasi anggaran yang tepat. Pengeluaran yang tidak difokuskan pada sektor yang memiliki *multiplier effect* tinggi dapat mengurnagi dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Investasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya periode 2018-2023 yang menunjukkan bahwa investasi yang meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing ekonomi. Dengan adanya kebijakan yang mendukung iklim investasi dan pemerataan investasi yang dilakukan pemerintah ke berbagai sektor maka dapat memaksimalkan kontribusinya

terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Surabaya pada periode 2018-2023 yang menunjukkan adanya peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja yang terampil dan produktif dapat memperkuat daya saing ekonomi, menciptakan *output* ekonomi. Kualitas alokasi tenaga kerja antar sektor sangat mempengaruhi efektivitasnya, sehingga pengembangan keterampilan dan pengalokasian tenaga kerja yang efisien dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disimpulkan 2 saran yang dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Disarankan agar pemerintah dapat mengalokasikan anggaran dengan lebih efisien pada sektor dengan *multiplier effect* tinggi yaitu pada infrastruktur, pendidikan, dan *workshop* yang dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.
2. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas penelitian dengan faktor lain seperti investasi swasta, sektor pendidikan, pengeluaran konsumsi masyarakat, tingkat pengangguran dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Nur Asri Ainun, Mochamad Heru Riza Chakim, Eranus Yoga Kundhani, Nurlaila Hanum, Vicy Andriany, Kiki Sarianti, Rasyid Tarmizi, R. Achmad Rachmat S, Hari Wahyuni, Nolchi Yudian Languyu, Yayat Sudrajat, Yulindawati, Mohamad Rakhmansyah, & Fajar Nugraha Yusman. (2023).

- Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Sada Kurnia Pustaka.
- Abdullah, L. A., Canon, S., & Payu, B. R. (2024). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi (Inflasi, Tenaga Kerja, Investasi, dan Tingkat Pengangguran) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(2). <https://doi.org/10.37905/jsep.v2i2.29163>
- Abid, I. (2025). Drivers of Labor Force Participation and Economic Growth in Gulf Cooperation Countries Region: A Dynamic Panel Analysis. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 20(5), 2065–2077. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.200523>
- Alisia Ratna Ika Pramesti, & Maulidiyah Indira Hasmarini. (2025). Dampak Urbanisasi, Partisipasi Tenaga Kerja, Investasi, dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota di Provinsi Jawa Tengah 2020 – 2024. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3).
- Anwar Sadat. (2022). *Tata Kelola Keuangan Pemerintahan*. Deepublish.
- Ary Fakturrachman Aryansyah, Mursyid Hasan Basri, Rulyanti Susi Wardhani, Dian Prihardini Wibawa, Indah Noviyanti, Willa Fatika Sari, Bilqis Safitri, & Nadine Waradhika. (2025). *Dasar-Dasar Teori Inflasi: Dari Pemikiran Klasik Hingga Keynesian*. Penerbit Widina.
- Asrinda, D., & Setiawati, R. I. S. (2022). PENGARUH INVESTASI ASING, EKSPOR NETO DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 50. <https://doi.org/10.35906/equili.v11i2.1114>
- Badan Pusat Statistik. (2025, November 21). Keadaan Ketenagakerjaan Kota Surabaya Agustus 2025. <https://Surabayakota.Bps.Go.Id/Id/Pressrelease/2025/11/21/362/Keadaan-Ketenagakerjaan-Kota-Surabaya-Agustus-2025.Html>.
- Christy Tesalonika Crety Koilam, Josep Bintang Kalangi, & Wensy F. I Rompas. (2023). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5).
- Dahlan Tampubolon, Sayid Abas, Unang Atmaja, Endri Purnomo, Nurhayati, Rineliana, Heppi Syofya, Mustam, Hasanuddin Djumakking, & Harjoni. (2025). *Dinamika Pertumbuhan Ekonomi*. CV Rey Media Grafika.
- Ewa Prassetyo, Yayuk Yuliana, & Toni Hidayat. (2022). Pengaruh Jumlah UMKM, Jumlah Pendapatan Produk Domestik Bruto Daerah (PDRB) dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Bisnis*, 5(1), 90–102.
- Gregorius Paulus Tahu, & Anik Yuesti. (2022). *Manajemen Investasi*. Zifatama Jawara.
- Gun Mardiatmoko. (2024). The Application of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (a Case Study of the Preparation of the Allometric Equations of Young Makila). *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 8(3).
- Hasna Wijayati, Ganjar Widhiyoga, & Indriyana Rachmawati. (2024).

- Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Bagaimana Mengidentifikasi Masalah, Merumuskan Hipotesis, Dan Memulai Tahapan Riset.* Anak Hebat Indonesia.
- Hutagaol, A., Karo-Karo, J. K., Jesika, J., Rozaini, N., Damanik, S., & Manullang, S. A. (2024). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2010-2023. *MESIR: Journal of Management Education Social Information and Religion*, 1(2), 97–109. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.2719>
- Isibor Areghan, Okafor Onwuagana Chukwuma, Fidelis Moses Alokpa, Jude Idemudia Okoh, Kafidiya Olabisi, & Victory K. Obasi. (2025). Government Capital Expenditure and Economic Growth in Nigeria . *Journal of Business and African Economy*, 11(9), 89–109.
- Kuldasheva, Z., & Ahmad, M. (2025). Empowering economic growth through female labor force participation in central Asia: Evidence from regression and dynamic analyses. *Asia and the Global Economy*, 5(2), 100115. <https://doi.org/10.1016/j.aglobe.2025.100115>
- Lalu Apriliansah, & Suyatno. (2024). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2).
- Lhajhouji, Y., Hasnaoui, R., & Bakhat, M. (2025). The Influence of Government Expenditure on Economic Growth in Morocco: An ARDL Approach. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(4), 179–186. <https://doi.org/10.32479/ijefi.18985>
- Mahendra, D. W., & Hanifa, N. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Independent: Journal of Economics*, 2(1), 31–46. <https://doi.org/10.26740/independent.v2i1.43626>
- Marselina Asmatuti Garcia. (2024). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Surabaya Tahun 2010-2020. *Soetomo Management Review*, 2(6), 696–712. <https://doi.org/10.25139/smr.v2i6.8450>
- Mediaekonomi.com. (2025). 10 Kota Metropolitan Terbesar Indonesia, Pusat Ekonomi dan Pertumbuhan. <https://Mediaekonomi.Com/10-Kota-Metropolitan-Terbesar-Indonesia-Pusat-Ekonomi-Dan-Pertumbuhan/>.
- Mensah, N., & Adukpo, T. K. (2025). Impact of Government Expenditure on Economic Growth of Ghana. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 25(3), 232–247. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2025/v25i31706>
- Monika Caramoy Sitorus, Flowrensari Hagatha Ginting, Kevin Daniel Sirait, & Renaldi Enriko Sigalingging. (2025). Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).
- Muhammad Rapi, Huzain Jailani, & Danang Prio Utomo. (2022). *Perekonomian Indonesia*. CV Jejak (Jejak Publisher).

- Murti Sumarni, & John Suprihanto. (2014). *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Liberty.
- Ni Putu Ayu Wianda Radita Sari, & I Made Endra Kartika Yudha. (2025). Analysis of the Effect of Government Expenditure in the General Services Sector, Infrastructure Sector, and Domestic Investment on Economic Growth in Bali Province. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 2(4), 262–272. <https://doi.org/10.61132/ijema.v2i4.847>
- Nyiko Worship Hlongwane. (2025). An analysis of the impact of sectoral employment on economic growth in South Africa. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(1).
- Prabasari, R. I., & Purnomo, D. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2022. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(6), 4291. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i6.4165>
- Ridwan Maulana. (2024). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2022. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2).
- Safinatun Najah, Hayatul Millah, & Yeni Kartikawati. (2025). Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 10(1).
- Shantika Amanda, & Asih Murwiati. (2025). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Inflasi dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Seluruh Provinsi Di Indonesia Tahun 2010-2023. *Economics and Digital Business Review*, 6(2).
- Shelly Hannafi, & Ahmad Daud. (2023). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Periode Tahun 2011-2022. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 522–537.
- Silfani, D., Manihuruk, F. E., Sitohang, G. S., Oktania, A., Sari, A., & Nugrahadi, E. W. (2024). Analisis Dampak Jangka Panjang Dari Inflasi, Suku Bunga, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 7(2), 133. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i2.1767>
- Siwi, V. N., Fevriera, S., & Archintia, S. (2022). How Capital, Labor, and Technology Influence Java's Economic Growth. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 269–282. <https://doi.org/10.23917/jep.v23i2.18278>
- Suparman. (2022). *Pembangunan Ketenagakerjaan: Teori, Konsep, Model, dan Studi Empiris*. Publica Indonesia Utama.
- Tri Sulistyani, Brigita Elisabet, Emiliyan Mamuki, Yogi Nurfauzi, & Muhammad. (2024). *Pengantar Ilmu Ekonomi Pendekatan Makro dan Mikro*. Selat Media.
- Uddin, G. S., Le, A. H., Hasan, Md. B., Beirne, J., & Park, D. (2026). Public spending and inclusive growth: A cross-country empirical analysis. *Journal of International Money and Finance*, 162, 103528.

<https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2026.103528>

- Ulfa Nur Halimah, Marcellia Wullandari, Andrean David Rivaldo, & Heni Noviarita. (2024). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 1(4).
- Viona Retno Oktaviani, Anggun Lestari, Ginta Ahmad Prayudha, & Anas Malik. (2025). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 20.
- Werner Ruch, & Hermanus Stephanus Geyer Jr. (2017). Public capital investment, economic growth and poverty reduction in South African Municipalities. *Regional Science Policy & Practice*, 9(4).
- Windy Riqul Aini, Arista Rahmahita, Astri Putri Utami, Zahrani Salsabila, Intan Nurwahyuni, Salmah Fitriyani, & Rahma Wahyuni. (2024). Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2020. *Akuntansi* 45, 5(2), 1038–1052. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3465>
- Wu, S., Yang, D., Xia, F., Zhang, X., Huo, J., Cai, T., & Sun, J. (2022). The Effect of Labor Reallocation and Economic Growth in China. *Sustainability (Switzerland)*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/su14074312>